

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Universitas Airlangga

PROPOSAL PROGRAM



Oleh

Nama Mahasiswa	NIM
1. Waffa Aulia Rizka	102111233143
2. Satriya Putri Zahro	132011133208
3. Roedts Wulan Aprillia	5033211009

Institusi/Lokasi

Kelurahan	: Dukuh Pakis
Kecamatan	: Dukuh Pakis
Kab/Kota	: Kota Surabaya

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL
BELAJAR BERSAMA KOMUNITAS (BBK) 2 UNIVERSITAS AIRLANGGA
TAHUN 2023

DI KELURAHAN DUKUH PAKIS KECAMATAN DUKUH PAKIS
KOTA SURABAYA

Nama Mahasiswa

NIM

- | | |
|--------------------------|--------------|
| 1. Waffa Aulia Rizka | 102111233143 |
| 2. Satriya Putri Zahro | 132011133208 |
| 3. Roedts Wulan Aprillia | 5033211009 |

Rencana Biaya :

Sumber Dana :

Surabaya, 7 Oktober 2023

Dosen Pembimbing Lapangan

Ketua Kelompok



Damai Arum Pratiwi, S.KM., M.KM.

NIK.199206092023023201



Satriya Putri Zahro

NIM. 132011133208

Mengetahui,
Koordinator Kampung Emas

Prof. Dr. Sri Sumarmi, S.KM, M.Si

NIP. 196806251992032002

DAFTAR ISI

Contents

DAFTAR ISI	3
BAB I.....	5
PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang.....	5
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Kegiatan.....	6
1.4 Manfaat	7
BAB II	8
RENCANA KEGIATAN	8
2.1 Laduni.....	8
2.1.1 Tujuan	8
2.1.2 Sasaran Kegiatan	8
2.1.3 Rancangan Kegiatan Mahasiswa.....	8
2.1.4 Output Kegiatan	8
2.2 SBCC-BESTIEZ.....	8
2.2.1 Tujuan	9
2.2.2 Sasaran Kegiatan	9
2.2.3 Rancangan Kegiatan Mahasiswa.....	9
2.2.4 Output Kegiatan	9
2.3 Formulasi Pangan Beriman	9
2.3.1 Tujuan	9
2.3.2 Sasaran kegiatan	9
2.3.3 Kegiatan Mahasiswa	9
2.3.4 Output kegiatan	10
2.4 Analisis Situasi	10
2.4.1 Identifikasi Jumlah	10
2. 5 Analisis Situasi.....	11
2.6 Hasil analisis visit pertama	14
2.4 Jadwal Kegiatan	16
BAB III.....	20
PENUTUP	20
3.1 KESIMPULAN.....	20

3.2 SARAN.....	20
DAFTAR PUSTAKA	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program ‘Kampung Emas’ merupakan kegiatan mahasiswa belajar di luar kampus untuk pemberdayaan masyarakat menuju kelurahan mandiri dalam upaya percepatan penurunan prevalensi stunting di tingkat kelurahan. Program ini merupakan kerjasama antara Universitas Airlangga yang tergabung dalam konsorsium Perguruan Tinggi Peduli Stunting Jawa Timur terdiri dari 20 Perguruan Tinggi di Jawa Timur, dengan Pemerintah Kota Surabaya. Kampung Emas dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa sebagai bentuk kegiatan Belajar Bersama Komunitas

Belajar Bersama Komunitas (BBK) adalah salah satu program dalam pendidikan tinggi di Universitas Airlangga. BBK ini merupakan salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. BBK unair adalah suatu bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa S-1 dan D-IV tengah kehidupan masyarakat serta secara nyata turut membantu memecahkan masalah masyarakat berdasarkan kompetensi keilmuan masing-masing. Salah satu bentuk BBK adalah BBK Tematik yang secara umum berorientasi pada program kegiatan terfokus bidang tertentu sesuai dengan permasalahan kemasyarakatan dan arah kebijakan pembangunan yang diselenggarakan pemerintah wilayah tertentu setingkat Desa (dan bisa berbasis Puskesmas Desa tersebut) atau Kabupaten/ Kota.

Universitas Airlangga Bersama Konsorsium Perguruan Tinggi Peduli Stunting Jawa Timur melaksanakan BBK Tematik Kampung Emas dengan tema Kampung Emas Madani : Intervensi Hulu dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kota Surabaya. Kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi nyata Perguruan Tinggi dalam mendukung program prioritas nasional dalam menurunkan prevalensi balita stunting di Indonesia. Pelaksanaan Kampus Emas tahun ini berbeda dengan kegiatan tahun lalu yang melibatkan sekitar 432 mahasiswa di 144 kelurahan di Kota Surabaya, tahun ini kegiatan yang didukung oleh sumber pendanaan dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang melibatkan 459 mahasiswa yang akan diterjunkan di 153 kelurahan di Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat di kelurahan tentang kontrasepsi pasca persalinan dan sejauh mana pengetahuan ini diimplementasikan dalam praktek KB?
2. Apakah ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi masalah gizi pada ibu hamil dan calon pengantin di kelurahan, seperti pola makan yang tidak seimbang atau akses terbatas ke sumber gizi yang berkualitas?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai konsumsi gizi yang seimbang, serta sejauh mana pola makan sehat dan konsumsi suplemen gizi diterapkan oleh ibu hamil, calon pengantin, dan anggota keluarga lainnya?
4. Bagaimana pola asuh anak-anak di kelurahan tersebut, termasuk pendekatan orangtua terhadap pola makan anak, kegiatan fisik, dan pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup?
5. Apakah terdapat stigma atau ketidakmengertian terhadap kesehatan mental di kelurahan tersebut, dan sejauh mana masyarakat mencari bantuan atau dukungan dalam mengatasi masalah kesehatan mental?
6. Bagaimana faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi mempengaruhi masalah-masalah tersebut di kelurahan tersebut?
7. Apakah terdapat program atau inisiatif pemerintah atau LSM yang sedang berjalan di kelurahan tersebut terkait dengan masalah-masalah ini, dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan praktek masyarakat seputar KB, gizi, pola asuh, dan kesehatan mental?

1.3 Tujuan Kegiatan

1. Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat mengenai kontrasepsi pasca persalinan, gizi yang seimbang untuk ibu hamil dan calon pengantin, pentingnya konsumsi suplemen gizi, pola asuh yang sehat, dan pentingnya kesehatan mental dalam kehidupan sehari-hari.
2. untuk Meningkatkan Praktek Kesehatan termasuk implementasi pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup praktek kontrasepsi yang aman pasca persalinan, pola makan seimbang, penggunaan suplemen gizi yang tepat, pola asuh yang mendukung perkembangan anak, dan mencari bantuan atau dukungan ketika menghadapi masalah kesehatan mental.

3. Meningkatkan Akses dan Ketersediaan Sumber Daya yang mendukung kesehatan, seperti klinik KB, pelayanan gizi, suplemen gizi, konseling mental, dan pelatihan pola asuh. Selain itu, tujuan ini juga mencakup meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas informasi terkait di tingkat kelurahan.
4. Mengurangi Faktor Risiko terkait dengan masalah-masalah tersebut. Ini termasuk mengurangi risiko kehamilan yang tidak direncanakan, mengatasi masalah gizi yang dapat menyebabkan komplikasi pada ibu hamil dan anak, mengurangi risiko gangguan kesehatan mental, dan mengurangi risiko praktek pola asuh yang tidak mendukung perkembangan anak.
5. Meningkatkan dukungan masyarakat terhadap individu-individu yang membutuhkan bantuan, termasuk ibu hamil, pasangan yang baru menikah, orangtua yang membutuhkan panduan pola asuh, dan individu dengan masalah kesehatan mental. Dukungan ini dapat meliputi dukungan emosional, sosial, dan ekonomi.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Untuk Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk terjun langsung ke masyarakat dalam upaya percepatan penurunan prevalensi stunting di tingkat kelurahan untuk pemberdayaan masyarakat menuju kelurahan mandiri.

2. Manfaat Untuk Perguruan Tinggi

Dapat membantu dalam pelaksanaan program yang relevan dalam upaya percepatan penurunan prevalensi stunting di tingkat kelurahan.

3. Manfaat Untuk Masyarakat

Dapat membantu menambah pengetahuan baru dan dapat membantu menangani masalah stunting di dalam masyarakat.

BAB II

RENCANA KEGIATAN

2.1 Laduni

Laduni adalah singkatan dari program Layanan Terpadu Pranikah. Program ini merupakan salah satu upaya untuk mencegah stunting dengan sasaran calon pengantin yang akan melaksanakan pernikahan 3 bulan kedepan ataupun pasangan yang telah menikah dalam kurun waktu 3 bulan. Adapun penjelasan terperinci mengenai program Laduni sebagai berikut :

2.1.1 Tujuan

Tujuan Laduni adalah untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan Kesehatan pranikah dan menurunkan prevalensi anemia, komplikasi kehamilan, BBLR, neo-natal stunting.

2.1.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini ditujukan kepada calon pengantin dan ibu hamil.

2.1.3 Rancangan Kegiatan Mahasiswa

Mahasiswa melakukan intervensi konsumsi suplemen *Multiple Micronutrients* (MMN) yang merupakan suplemen donasi dari mitra luar negeri (*The Vitamin Angels Alliance*), mendampingi calon pengantin dan ibu hamil, mengedukasi ibu hamil untuk rutin melakukan SBCC untuk meningkatkan kepatuhan minum suplemen MMN, melakukan visit dan mendampingi calon pengantin dan ibu hamil untuk memberikan suplemen MMN dan mendorong kepatuhan minum.

2.1.4 Output Kegiatan

Peningkatan cakupan pemeriksaan kesehatan pranikah dan peningkatan pemanfaatan aplikasi ELSIMIL (aplikasi BKKBN untuk memantau kesehatan calon pengantin).

2.2 SBCC-BESTIEZ

Program SBCC-BESTIEZ atau sering dikenal sebagai Social Behaviour Change Communication : Bunda tereduksi Sehat, Hebat, Peduli Gizi merupakan rangkaian dari upaya pemerintah Kota Surabaya dalam mewujudkan penurunan angka stunting. Adapun penjelasan terkait program SBCC-BESTIEZ adalah sebagai berikut :

2.2.1 Tujuan

Tujuan SBCC-BESTIEZ adalah untuk mengubah perilaku ibu hamil dalam praktik makan, manajemen kesehatan mental ibu, penguatan peran PKK dan TPK sebagai edukator dan konselor Kesehatan.

2.2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini ditujukan untuk ibu hamil, TPK, dan PKK Rancangan

2.2.3 Rancangan Kegiatan Mahasiswa

Mahasiswa memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pelatihan 'ToT' TPK dan kader kesehatan terkait gizi ibu hamil dan manajemen stres dan melakukan edukasi gizi melalui media kreatif.

2.2.4 Output Kegiatan

Peningkatan cakupan kelas ibu hamil dan peningkatan aktivitas DASHAT (Dapur Sehat)

2.3 Formulasi Pangan Beriman

Program Formula Pangan Beriman atau dikenal juga sebagai Formulasi Pangan Lokal Seimbang, Beragam, Berbasis hewani merupakan rangkaian dari upaya pemerintah Kota Surabaya dalam mewujudkan penurunan angka stunting. Adapun penjelasan terkait program Formulasi Pangan Beriman sebagai berikut :

2.3.1 Tujuan

Tujuan Formulasi Pangan Beriman adalah untuk mengembangkan formula makanan berbasis pangan hewani untuk meningkatkan asupan protein bagi ibu hamil, catin dan remaja putri untuk mendukung program DASHAT (Dapur Sehat)

2.3.2 Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan ini ditujukan pada ibu hamil, calon pengantin, dan remaja putri

2.3.3 Kegiatan Mahasiswa

Mahasiswa mengenalkan produk hasil perikanan dan produk pangan hewani, mengembangkan formula makanan berbasis pangan hewani dan praktik pengolahan dalam bentuk media (video)

2.3.4 Output kegiatan

Tersedia formula makanan dan produk makanan dan aktivitas DASHAT (Dapur Sehat)

2.4 Analisis Situasi

2.4.1 Identifikasi Jumlah

2.4.1.1 Ibu Hamil

Identifikasi pada ibu hamil diperlukan untuk mengetahui jumlah ibu hamil di masing-masing kelurahan. Data yang dicatat untuk identifikasi Ibu Hamil yaitu: Nama, Usia, Alamat Domisili, Kelurahan, Kecamatan, Kelahiran, BB, TB, Status Gizi. Untuk data-data tersebut didapatkan dengan mengambil data di Puskesmas Dukuh Pakis dan di kelurahan masing-masing.

2.4.1.2 Calon Pengantin

Identifikasi pada calon pengantin diperlukan untuk mengetahui jumlah calon pengantin di masing-masing kelurahan. Data yang dicatat untuk identifikasi calon pengantin yaitu: Nama, Usia, Alamat Domisili, Kelurahan, Kecamatan, Kelahiran, BB, TB, Status Gizi. Untuk data-data tersebut didapatkan dengan mengambil data di Puskesmas Dukuh Pakis dan di kelurahan masing-masing.

2.4.1.3 Balita Stunting

Identifikasi pada balita stunting diperlukan untuk mengetahui jumlah balita stunting di masing-masing kelurahan. Data yang dicatat untuk identifikasi balita stunting yaitu: Nama, Usia, Alamat Domisili, Kelurahan, Kecamatan, Kelahiran, BB, TB, Status Gizi. Untuk data-data tersebut didapatkan dengan mengambil data di Puskesmas Dukuh Pakis dan di kelurahan masing-masing. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa terdapat 8 balita stunting di kecamatan Dukuh Pakis:

Kecamatan	Kelurahan	Nama	Jenis Kelamin
Dukuh Pakis	Dukuh Kupang	ANNASYA ATIFA	Perempuan

		LAILATUL ALNAIRA	
	Dukuh Kupang	KENZO AL AZZAM	Laki-Laki
	Dukuh Pakis	ADZKIA NAILA T P Y	Perempuan
	Dukuh Pakis	NAQIYA IRANA SEPTI	Perempuan
	Dukuh Pakis	MUHAMMAD IZZAN FATIH	Laki-Laki
	Gunung Sari	BAIHAQI ALTHAFANDRA PRASETYA	Laki-Laki
	Pradah Kali Kendal	AYRA ESTRI ZULFANTO	Perempuan
	Pradah Kali Kendal	AMAR BASIL UBAIDDILLAH	Laki-Laki

2. 5 Analisis Situasi

1. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat pada suatu wilayah. Menurut RPJP 2005-2025 Angka Kematian Ibu melahirkan di Indonesia masih tinggi dan jauh tertinggal dengan negara ASEAN lainnya,yaitu sebesar 307 per 100 ribu kelahiran (Bappenas, 2005).Provinsi Jawa Timur Tahun 2019, AKI di Provinsi Jawa Timur menurun dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 91,45 per 100.000 Kelahiran Hidup menjadi 89,81 per 100.000 Kelahiran Hidup (Dinkes Jawa Timur, 2020). Salah satu upaya pemerintah untuk menangani permasalahan Angka Kematian Ibu di Indonesia

yaitu melalui program keluarga berencana. Undang-Undang RI Nomor 52 Tahun 2009 menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari program keluarga berencana yaitu untuk menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu (PPPA, 2009). Renstra BKKBN 2020-2024 menjelaskan bahwa, cakupan dan kualitas pelayanan KB Pasca Persalinan (KB-PP) di Indonesia belum optimal (BKKBN, 2020). KB pasca-persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode atau alat atau obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan. Adanya dukungan dari keluarga dan suami menjadi faktor penting dalam pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas.

2. Masalah gizi pada ibu hamil dan catin

Selama masa kehamilan, terdapat sebuah *critical period* yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga ibu hamil membutuhkan zat gizi dan faktor-faktor lingkungan yang harus dikendalikan. Kebutuhan gizi ibu hamil wajib terpenuhi dengan baik karena hal ini berperan penting untuk kesehatan ibu hamil dan janin yang sedang berkembang. Kekurangan gizi pada ibu hamil tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik melainkan juga kondisi psikologis dari ibu hamil. Masalah gizi yang dapat terjadi selama masa kehamilan diantaranya *heartburn*, konstipasi, *morning sickness*, edema, anemia, KEK, diabetes gestasional dan hipertensi gestasional. Masalah-masalah gizi tersebut pada umumnya dapat diatasi melalui modifikasi diet dan perubahan perilaku tetapi jika kondisi tersebut terus berlanjut dan berdampak pada nafsu makan sehingga *intake* makanan pada ibu hamil terganggu, maka perlu untuk melakukan konsultasi pada tenaga kesehatan yang terkait. Untuk menghindari masalah-masalah gizi yang tidak diharapkan maka kebutuhan gizi baik makro yaitu karbohidrat, protein, dan lemak serta zat gizi mikro yaitu vitamin dan mineral harus terpenuhi untuk ibu hamil.

Sedangkan gizi pada calon pengantin juga merupakan hal penting sebagai persiapan kehamilan. Gizi pranikah atau disebut dengan gizi sebelum menikah merupakan suatu langkah awal untuk mengontrol dan memantau status gizi perempuan yang akan menikah. Gizi pranikah sangat penting diperhatikan sebelum menikah. Karena gizi pranikah sangat berhubungan dengan penentuan status gizi calon anak. Status gizi yang baik pada calon pengantin perempuan akan menghasilkan keluarga sehat dan keturunan yang berkualitas (LPM Ibnu Sina FIK UMS, 2019). Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi kurang energi kronis (KEK) di Indonesia pada ibu hamil mencapai 17,3% dan terjadinya peningkatan anemia pada ibu hamil dari

37,1% menjadi 48,9% pada tahun 2018. Ibu hamil dengan kondisi KEK memiliki risiko lebih besar melahirkan anak BBLR sehingga akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Manik & Rindu, 2017). Sedangkan, ibu hamil yang menderita anemia dapat mengalami pendarahan pada saat melahirkan yang berakibat pada kematian. Selain

itu, kekurangan zat besi berat pada ibu hamil dapat mengakibatkan terjadinya penurunan cadangan zat besi pada janin dan bayi yang dilahirkan sehingga anak mengalami anemia pada masa bayi. Oleh karena itu, sebaiknya sebelum hamil calon pengantin perempuan harus memperbaiki gizi agar anak lahir dengan sehat.

3. Pengetahuan dan praktik konsumsi gizi.

Pentingnya praktik gizi dan edukasi gizi telah menjadi salah satu prioritas utama di negara-negara maju. Istilah "school feeding" telah dikenal dan diterapkan untuk mengurangi kelaparan serta meningkatkan status gizi anak-anak. Program school feeding yang diawasi oleh ahli gizi telah terbukti memberikan dampak positif, termasuk mengurangi jumlah anak yang melewatkan sarapan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, implementasi sistem school feeding di Indonesia belum dapat dilakukan di semua sekolah. Oleh karena itu, solusi alternatif adalah membawa makanan gizi seimbang dari rumah. Perlu ditekankan pedoman gizi seimbang kepada anak-anak melalui pendidikan gizi. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan gizi pada anak usia sekolah dapat efektif menambah pengetahuan dan sikap mereka terhadap makanan. Anak-anak pada usia ini lebih mudah untuk mengubah perilaku dibandingkan dengan orang dewasa. Diharapkan bahwa pendidikan gizi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak di sekolah dasar mengenai pedoman gizi seimbang. Pengetahuan ini akan mempengaruhi sikap dan praktik gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan dapat mengurangi masalah gizi di kalangan anak-anak (Yurni, et al., 2017).

Rancangan yang dapat dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan praktik konsumsi dapat dilakukan dengan melihat status gizi anak-anak melalui pengukuran BMI/U. Selanjutnya, dapat diketahui berapa banyak anak yang memiliki pengetahuan dan praktik konsumsi gizi baik berdasarkan status gizinya. Apabila terdapat anak-anak yang memiliki status gizi kurang maka dapat dilakukan edukasi gizi yang dilanjutkan dengan praktik dalam menyiapkan hingga menghadirkan makanan yang bergizi.

4. Pola asuh

Pola asuh adalah gambaran yang digunakan orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Pola asuh adalah cara yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai rasa tanggung jawab kepada anak. Seiring perkembangan zaman, pola asuh berubah mengikuti pergerakan zaman. Pada zaman sekarang, manusia hidup di zaman internet, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Semua kegiatan bisa diakses dengan mudah dan biaya yang murah menggunakan internet. Semakin berkembangnya teknologi maka memberi dampak juga bagi keberlangsungan hidup. Dampak negatif yang dapat dirasakan dan jelas terlihat adalah menurunnya tingkah laku moral pada anak. Maka dari itu peran pola asuh orang tua sangat menentukan nilai-nilai yang didapatkan anak. Pola asuh yang banyak diterapkan orang tua pada zaman sekarang ini adalah pola asuh bersifat otoriter, dimana orang tua sering memaksakan kehendak anak. Pada zaman sekarang kebanyakan anak tidak suka dipaksa sehingga tugas orang tua yaitu mengontrol perilaku dan teknologi yang dimiliki sang anak

5. Kesehatan mental

Kondisi kesehatan mental memerlukan perhatian yang serius. Beberapa elemen penting yang harus diperhatikan adalah ketersediaan layanan kesehatan mental dan stigma sosial terhadap gangguan mental. Faktor risiko dan tingkat bunuh diri juga menjadi perhatian khusus. Dengan demikian untuk meningkatkan kesehatan mental, maka diperlukan pendidikan kesehatan mental di sekolah dan kerja sama antara pemerintah, LSM, dan komunitas. Selain itu juga diperlukan strategi komprehensif untuk meningkatkan kesehatan mental masyarakat dengan meningkatkan aksesibilitas layanan dan mengurangi stigma.

2.6 Hasil analisis visit pertama

Kunjungan pertama dilakukan ke kecamatan Dukuh Pakis dan puskesmas Puskesmas sebagai langkah awal yang sangat penting dalam rangka menjalankan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Hal yang pertama dilakukan saat kunjungan adalah menjelaskan dengan rinci kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, yang meliputi LADUNI (Layanan Terpadu Pranikah), SBCC-BESTIEZ (Social Behaviour Change Communication: Bunda Teredukasi Sehat, Hebat, Peduli Gizi), serta FORMULA PANGAN BERIMAN (Formulasi Pangan lokal Seimbang, Beragam, berbasis hewani). Kunjungan kepada pihak kecamatan Dukuh Pakis guna memohon kerjasama dan

dukungan dari pihak kecamatan Dukuh Pakis dalam melaksanakan berbagai program ini agar berjalan baik dan konstruktif. kolaborasi yang erat dengan pihak berwenang akan memperkuat pelaksanaan program-program kami dan pada gilirannya, akan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Selain itu, untuk mempermudah koordinasi dibentuklah sebuah grup kerja atau forum koordinasi yang akan memfasilitasi pertukaran informasi dan koordinasi yang efektif antara pihak tim Kampung Emas dan pihak kecamatan Dukuh Pakis. Grup ini akan berperan penting dalam mengkoordinasikan pelaksanaan program-program tersebut, serta dalam pembagian data yang relevan. Dengan adanya forum ini, diharapkan dapat memastikan kelancaran pelaksanaan program-program ini dan memaksimalkan dampak layanan positif yang akan dihasilkan bagi masyarakat. Kunjungan ini bukan hanya sebagai langkah awal, tetapi juga sebagai tanda komitmen dalam menjalankan program-program yang memiliki dampak besar pada kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Kerjasama ini diharapkan dapat berdampak positif dengan pihak kecamatan dan puskesmas agar dapat membantu mewujudkan visi bersama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan sehat.

2.4 Jadwal Kegiatan

[illegible]

		Pengolahan data hasil analisis situasi										
		Diseminasi hasil analisis situasi dan masalah kelurahan dengan stakeholder dan DPL										
3.	Formula Pangan Beriman	Identifikasi menu unggulan lokal dan melakukan modifikasi menu untuk pengembangan Dahsyat setiap kelurahan										
4.	Laduni, SBCC-BESTIEZ, Formulasi Pangan Beriman	Pengembangan 2 media edukasi (1 media edukasi poster/brosur dan 1 media video). Topik: Gizi ibu hamil, Gizi Calon Pengantin, Kesehatan Mental Ibu Hamil, Formulasi Pangan Protein Hewani Cegah Stunting,										
No.	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Mg-6		Mg-7		Mg-8		Mg-9		Mg-10	
			H11	H12	H13	H14	H15	H16	H17	H18	H19	H20

[illegible]

[illegible]

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Program "Kampung Emas" merupakan kolaborasi antara Universitas Airlangga dan Pemerintah Kota Surabaya untuk mengatasi masalah stunting di tingkat kelurahan yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan Belajar Bersama Komunitas (BBK) dengan fokus pada perawatan ibu hamil, pemeriksaan kesehatan pranikah, peningkatan aktivitas Dapur Sehat (DASHAT), dan pengembangan formula makanan berbasis pangan hewani.

Program "Kampung Emas" berfokus pada peningkatan cakupan pemeriksaan kesehatan pranikah, peningkatan kelas ibu hamil, aktivitas Dapur Sehat, dan pengembangan formula makanan. Tujuan program ini adalah menurunkan angka stunting, anemia, komplikasi kehamilan, serta bayi berat lahir rendah (BBLR), dan mengubah perilaku ibu hamil terkait gizi dan kesehatan mental. Manfaat program ini termasuk peningkatan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, dukungan perguruan tinggi dalam penurunan stunting, serta memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat.

Rencana kegiatan mencakup tiga komponen utama: Laduni (Layanan Terpadu Pranikah), SBCC-BESTIEZ (Social Behaviour Change Communication), dan Formulasi Pangan Beriman, masing-masing dengan tujuan, sasaran, rancangan kegiatan mahasiswa, dan outputnya sendiri. Program ini merupakan upaya nyata untuk mengatasi stunting di Kota Surabaya melalui partisipasi mahasiswa dalam pendekatan yang terpadu. Dukungan dan kerjasama dari kelurahan XYZ, puskesmas ABC, kader, segenap ketua RT dan RW di wilayah kelurahan XYZ, dan warga kelurahan XYZ..

3.2 SARAN

Saran dari peneliti untuk program "Kampung Emas" adalah pengawasan dan evaluasi yang tepat pastikan adanya mekanisme pengawasan dan evaluasi yang kuat untuk memantau kemajuan program secara berkala. Keterlibatan masyarakat yang lebih aktif untuk menciptakan rasa kepemilikan dan meningkatkan penerimaan program di masyarakat. Edukasi yang terus-menerus dan penyuluhan kepada ibu hamil, calon pengantin, dan masyarakat mengenai pentingnya nutrisi, perawatan kesehatan, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan stunting.

Kampanye penyuluhan yang berkesinambungan akan lebih efektif. Kolaborasi yang erat dengan pihak pemerintah kelurahan Dukuh Pakis dan kecamatan Dukuh Pakis serta Pemkot Kota Surabaya untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya yang lebih besar dalam melaksanakan program ini. Pemantauan hasil jangka panjang dari kader RT/RW dari kelurahan Dukuh Pakis untuk membantu mengukur apakah perubahan yang dihasilkan oleh program ini berkelanjutan dalam menurunkan stunting. Kemitraan yang luas, dukungan dan kemitraan dengan organisasi non-pemerintah (NGO), sektor swasta, dan lembaga lain yang mungkin memiliki sumber daya atau pengetahuan tambahan yang dapat membantu dalam mencapai tujuan program. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi mobile seperti ELSIMIL (aplikasi BKKBN) untuk memantau kesehatan calon pengantin atau aplikasi lain untuk memantau perkembangan ibu hamil, pemantauan gizi, dan penyampaian informasi penting kepada masyarakat. Pertimbangkan untuk melibatkan ibu-ibu hamil atau calon pengantin yang telah berhasil mengatasi masalah stunting sebagai model peran dan mentor dalam komunitas. Dorong penelitian dan inovasi dalam pengembangan formula pangan yang lebih baik dan strategi lainnya untuk mengatasi stunting. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program. Dukung peran puskesmas dan fasilitas kesehatan lokal dalam pelaksanaan program ini, termasuk dalam pemeriksaan kesehatan pranikah dan pemantauan kesehatan calon pengantin. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, program "Kampung Emas" memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tujuan penurunan prevalensi stunting di tingkat kelurahan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Yurni, A. F., & Sinaga, T. (2017). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan praktik membawa bekal menu seimbang anak sekolah dasar. *Media gizi indonesia*, 11(2), 183-190.